

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model dari penelitian ini dihasilkan dari penelitian yang menggunakan pendekatan Penelitian Pengembangan (*Research and Development*). Dimana penelitian yang digunakan untuk menghasilkan model dan menguji kelayakan model tersebut. Bab ini menjelaskan secara gamblang tentang temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian pada tiap tahap meliputi: (1) Studi pendahuluan pola penyajian hasil belajar dan tindak lanjutnya yang diterapkan, (2) Pengembangan model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya dalam kelas online untuk membantu siswa belajar mandiri, Validasi dan Ujicoba model yang dikembangkan sehingga dalam pengembangannya dapat dilakukan revisi terhadap model agar sesuai dengan tujuan yang telah diutarakan dan menghasilkan model yang valid, praktis dan efektif. Model ini sendiri terdapat panduan pengaplikasian bagi guru, peserta didik maupun orangtua dalam melaksanakan kegiatan penyajian hasil belajar beserta tindak lanjutnya yang dikemas dalam fasilitas website diakses menggunakan *smartphone*, komputer atau laptop melalui penghubung internet.

4.1 Hasil Studi Pendahuluan

4.1.1 Hasil Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti terhadap pihak sekolah selaku penyedia pembelajaran dan hasil belajar serta tindak lanjut bagi siswa dengan mengambil percontohan di SMP Kristen Satya Wacana kelas VII A, didapati beberapa uraian terhadap penyajian hasil belajar dan tindak lanjutnya bagi siswa yang saat ini masih diterapkan. Melalui uraian ini dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rancangan model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya dalam kelas online untuk membantu siswa belajar mandiri. Berikut ini permasalahan-permasalahan yang didapat:

- a. Penyajian hasil belajar dilakukan secara berkala setiap akhir dan mid semester (4 kali) yang menyebabkan frekuensi interaksi orangtua dengan guru dalam pembelajaran siswa dibatasi sebanyak 4 kali.
- b. Pengolahan data nilai yang terdiri dari a) Penilaian Komponen pengetahuan dengan Ulangan harian, tugas, tes tengah dan akhir semester; b) Penilaian Sikap dengan Deskripsi kualitasnya A, B, C, dan D; dan c) Penilaian Keterampilan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, contoh mata pelajaran matematika kognisi dan motorik. Penilaian tersebut menggunakan cara penilaian manual dalam perhitungan ataupun pendeskripsian.
- c. Penyajian hasil belajar disajikan secara konvensional menggunakan media cetak yang dinilai dengan adanya

fasilitas teknologi saat ini, cara yang diterapkan sekarang ini kurang efisien.

- d. Kegiatan remediasi/ tindak lanjut bagi siswa yang nilainya belum tuntas dalam pelaporan hasil belajar diberi waktu khusus dengan batas waktu 1 bulan dan untuk pelaporan yang diberikan merupakan raport sementara.
- e. Muatan remediasi/ tindak lanjut bagi siswa yang nilainya belum tuntas dalam pelaporan hasil belajar dengan tahapan diberi tugas sementara yang kemudian diberikan tes ulang kemudian nilai dari tes tersebut menjadi nilai akhir.
- f. Peran orangtua dalam proses pembelajaran siswa tergolong sedikit dikarenakan orangtua tidak dapat memantau secara langsung progress perkembangan pembelajaran siswa.
- g. Siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dirumah dikarenakan pembelajaran yang diberikan hanya sebatas waktu jam sekolah.

4.1.2 Kebutuhan Model

Analisis kebutuhan model merupakan kegiatan dengan menggunakan instrument untuk meng-identifikasi permasalahan penyajian hasil belajar guna mengatur, menata, dan menyajikan pelaporan hasil belajar peserta didik yang bukan hanya menyajikan hasil dalam bentuk angka dan deskripsinya tetapi rencana tindak lanjut dari hasil tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tentang permasalahan-permasalahan yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, kebutuhan model dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah model penyajian hasil belajar tersebut dalam bentuk pembelajaran online maupun penyediaan bahan ajar elektronik yang memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bisa belajar mandiri dengan dampingan orang tua. Sehingga harapannya peserta didik semakin mandiri dalam belajar dan dapat memperbaiki hasil belajar secara mandiri di rumah dengan dampingan orang tua.

4.2 Hasil Pengembangan Model

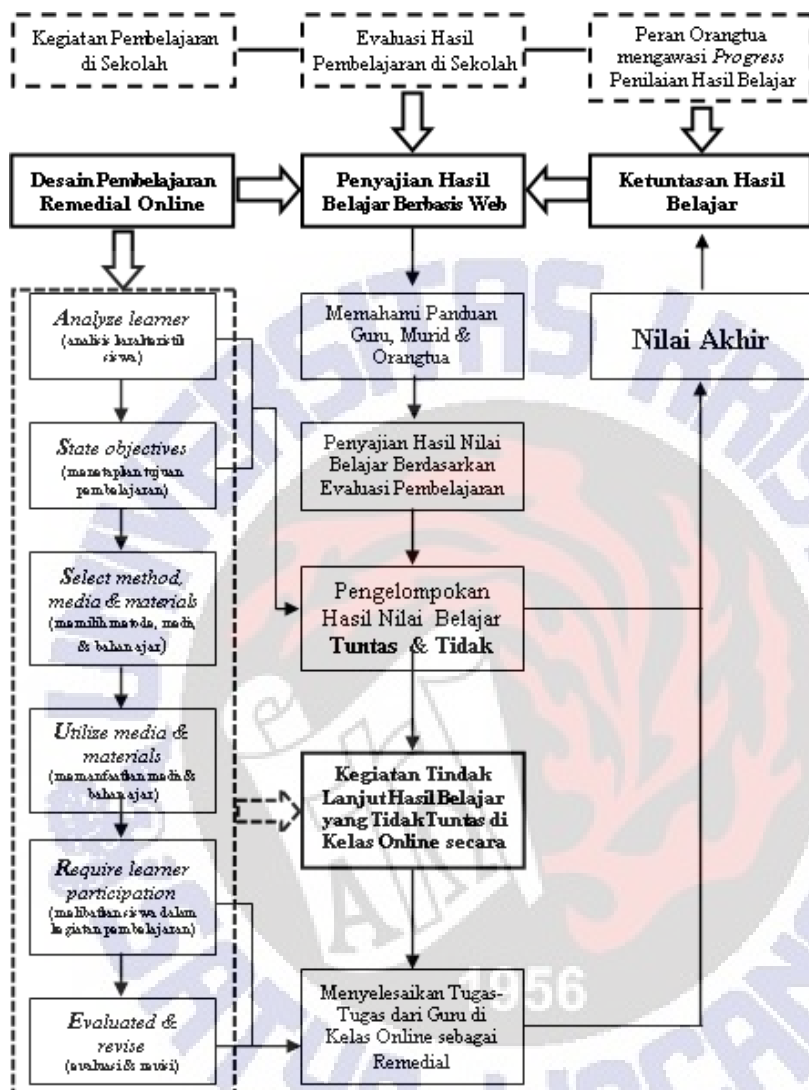
4.2.1 Desain Model

Untuk desain pembelajaran online yang disediakan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil belajar dikembangkan dengan konsep pengembangan ASSURE yang dilakukan dengan 6 tahapan yaitu 1) analyze learners, 2) state objectives, 3) select method, media, and materials, 4) utilize media and materials, 5) require learner participation, 6) evaluated and revise (Sharon dkk, 2014).

Berdasarkan hasil survey studi pendahuluan dan kajian pustaka maka dikembangkan model awal seperti pada gambar 4.1. Gambaran model penyajian yang dikembangkan akan memberi gambaran tentang; (1) Hasil belajar apa saja yang akan dilaporkan; (2) Pola penyajian hasil belajar dalam

bentuk digital (diagram lingkaran dengan status warna) yang menunjukkan tentang status ketuntasan masing-masing siswa dan deskripsi hasilnya; (3) Pola penyajian tindak lanjut yang terintegrasi dengan pola penyajian hasil belajar dalam bentuk pembelajaran online yang memberikan gambaran tentang prosedur belajar mandiri yang harus dilakukan, materi yang harus dipelajari, aktivitas serta tagihan yang harus dipenuhi; (4) Panduan cara belajar bagi siswa dan orang tua sehingga dapat terjadi proses belajar mandiri oleh siswa maupun pendampingan orang tua.





Gambar. 4.1 model awal desain penyajian hasil belajar

4.2.2 Hasil Uji Validasi Model

Untuk mengetahui tingkat kelayakan Model penyajian hasil belajar dan tindak lanjutnya dalam kelas online ini maka perlu dilakukan penilaian atau uji validasi ahli dengan instrument yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan

oleh ahli desain model dan ahli materi pembelajaran Matematika dan IPA. Validator ahli desain model adalah Dr.

No	Komponen Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
----	--------------------	----------------	----------

Bambang S. Sulasmono, M.Si dan Dr. Sri Yulianto Joko P., S.Si., M.Kom. Validator ahli materi pembelajaran IPA adalah Adi Winanto S.Pd, M.Pd. Validator ahli materi pembelajaran Matematika adalah Swasono S.Pd.

1	Materi Konsep IPA	3.6	Baik
2	Materi Konsep Matematika	3.6	Baik
3	Desain model penyajian hasil belajar:		
	a. Aspek tampilan	4.5	Sangat Baik
	b. Aspek akses	5	Sangat Baik
	c. Aspek interaksi aplikasi penyajian hasil belajar	4	Baik
	d. Aspek interaksi aplikasi tindak lanjut dalam kelas online	5	Sangat Baik
	e. Aspek desain penyajian hasil belajar	4.6	Sangat Baik
	f. Aspek desain tindak lanjut dalam kelas online	4	Baik
	g. Aspek Kontrol	5	Sangat Baik
	Rerata	4.5	Sangat Baik

Tabel 4.1 Hasil Uji validasi

Hasil penilaian ahli desain model memberikan informasi bahwa rata-rata persentase penilaian ahli model sebesar 4,5 untuk aspek tampilan, 5 untuk aspek akses, 4 untuk aspek interaksi aplikasi penyajian hasil belajar, 5 untuk aspek interaksi diaplikasi tindak lanjut dalam kelas online, 4,6 untuk aspek desain penyajian hasil belajar, 4 untuk aspek desain tindak lanjut dalam kelas online, dan 5 untuk aspek kontro. Berdasarkan kategori dan kriteria uji ahli maka dua aspek yaitu interaksi aplikasi penyajian hasil belajar dan aspek desain tindak lanjut dalam kelas online berada pada kategori baik. Lima aspek yang lain yaitu aspek tampilan, aspek akses, aspek interaksi diaplikasi tindak lanjut dalam kelas online, aspek desain penyajian hasil belajar, dan aspek

kontrol berada pada kategori sangat baik. Artinya bahwa secara keseluruhan desain model layak untuk diuji cobakan.

4.2.3 Hasil Uji Terbatas

Uji terbatas model dilakukan oleh 10 orang siswa kelas 7A dan 10 orang tua peserta didik kelas VIIA di SMP Lab. Kristen Satya Wacana.

Tabel 4.2. Uji Terbatas Oleh Orang tua Siswa

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyajian hasil belajar secara online mudah digunakan	4	Baik
2	Petunjuk dalam penyajian hasil belajar mudah dipahami	3.5	Baik
3	Dapat memfasilitasi orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa	3.6	Baik
4	Pola penyajian hasil belajar online menarik dan mudah diakses	3.8	Baik
5	Dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap peran guru pada saat belajar	3.7	Baik
6	Dapat menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua	4	Baik
Rerata		3.78	Baik

Hasil uji terbatas pada orang tua siswa kelas VIIA memperoleh rerata skor 3,78 berada pada kategori baik. Berdasarkan data hasil ujicoba tersebut dapat disimpulkan bahwa model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjut dalam kelas online untuk membantu siswa belajar mandiri baik dan layak diterapkan.

Tabel 4.3. Uji Terbatas Oleh Siswa

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyajian hasil belajar secara online mudah digunakan	4.3	Sangat Baik
2	Petunjuk dalam penyajian hasil belajar mudah dipahami	3.9	Baik
3	Dapat memfasilitasi siswa belajar	3.8	Baik

	secara mandiri berdasarkan tindak lanjut yang diberikan		
4	Pola penyajian hasil belajar online menarik dan mudah diakses	4.2	Baik
5	Dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap peran guru pada saat belajar	3.8	Baik
Rerata		3.94	Baik

Hasil uji terbatas model pada siswa kelas VIIA memperoleh rerata 3,94 berada pada kategori Baik. Berdasarkan data hasil ujicoba tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VIIA dalam proses menerapkan model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya dalam kelas online untuk membantu siswa belajar mandiri ditemukan hasil yang baik dimana siswa dapat belajar mandiri dengan baik di rumah tanpa harus bergantung dengan peran guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa / tuntas sesuai KKM.

4.2.4 Hasil Uji Diperluas 1956

Hasil uji diperluas dilakukan oleh orang tua dan siswa kelas VIIA SMP Lab. Kristen Satya Wacana.

Tabel 4.4. Uji Diperluas Oleh Orang Tua Siswa

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyajian hasil belajar secara online mudah digunakan	4.1	Baik
2	Petunjuk dalam penyajian hasil belajar mudah dipahami	4	Baik
3	Dapat memfasilitasi orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa	4	Baik
4	Pola penyajian hasil belajar online	4	Baik

5	menarik dan mudah diakses Dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap peran guru pada saat belajar	3.35	Cukup
6	Dapat menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua	4.4	sangat Baik
Rerata		3.96	Baik

Hasil uji diperluas pada orang tua siswa memperoleh rerata skor 3,96 berada pada kategori baik. Berdasarkan data hasil ujicoba tersebut dapat disimpulkan bahwa model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjut dalam kelas online untuk membantu siswa belajar mandiri baik dan layak diterapkan. Meskipun pada indikator nomor 5 yang hanya cukup baik, dengan skor rata-rata 3,35. Hal ini disebabkan karena jumlah sampel untuk uji diperluas lebih banyak, sehingga distribusi skor dan variansinya lebih beragam.

Tabel 4.5. Uji Diperluas Oleh Siswa

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyajian hasil belajar secara online mudah digunakan	4.7	Sangat Baik
2	Petunjuk dalam penyajian hasil belajar mudah dipahami	4.5	Sangat Baik
3	Dapat memfasilitasi siswa belajar secara mandiri berdasarkan tindak lanjut yang diberikan	3.8	Baik
4	Pola penyajian hasil belajar online menarik dan mudah diakses	4.5	Sangat Baik
5	Dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap peran guru pada saat belajar	3.5	Baik
Rerata		4.2	Sangat Baik

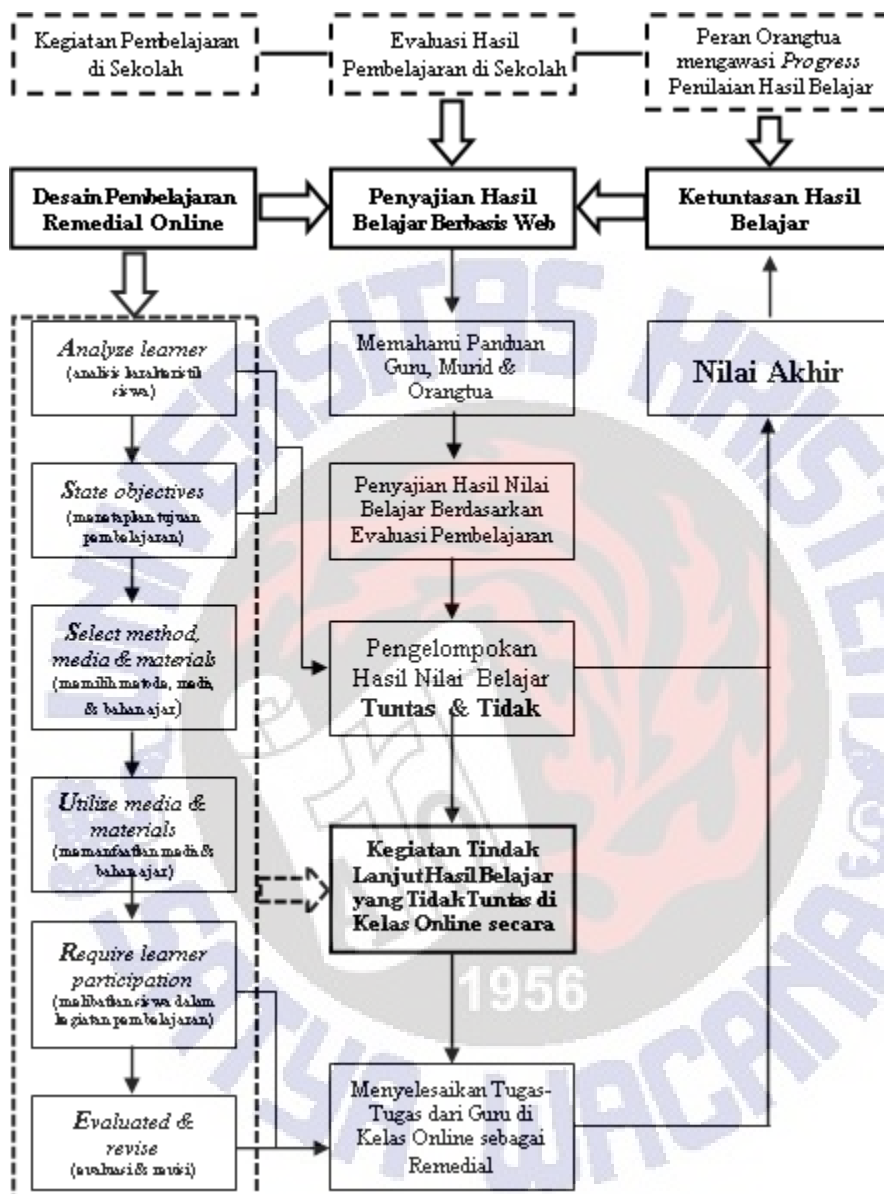
Hasil uji diperluas pada siswa kelas VIIA memperoleh rerata 4,2 berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil ujicoba tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas

siswa kelas VIIA sangat baik dalam proses menerapkan model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya dalam kelas online untuk membantu siswa belajar secara mandiri di rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa / tuntas sesuai KKM.

4.2.5 Revisi Model

Pada tahapan revisi ini peneliti tidak melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil ujicoba lebih luas, dan hasil uji terbatas, karena dari hasil ujicoba menunjukkan bahwa model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjut dalam kelas online dinilai sangat baik oleh subyek ujicoba yaitu siswa dan orang tua siswa kelas VIIA, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional, namun dilakukan revisi yang lain pada desain model yaitu materi pembelajaran lebih dilengkapi tidak hanya format pdf tapi diperbanyak format animasi, selain laporan akademik baik jika dilengkapi dengan laporan tentang sikap atau perilaku siswa, dan rumusan kompetensi dasar dan indikator perlu ditulis secara eksplisif dan mengacu pada kurikulum yang digunakan.

Model final dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar. 4.2 model final penyajian hasil belajar

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori manajemen pendidikan. Ada beberapa fungsi dari manajemen pendidikan yaitu untuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian atau komunikasi, dan pengawasan (Usman, 2006). Fungsi pengkomunikasian atau komunikasi salah satunya terkait dengan orang tua siswa, salah satunya komunikasi dalam hal penyampaian hasil belajar siswa dalam bentuk laporan hasil belajar. Berdasarkan ruang lingkup manajemen pendidikan maka fungsi manajemen pendidikan sebagai pengkomunikasian atau komunikasi masuk pada ruang lingkup pelaksana. Pelaksana dalam komunikasi dengan orang tua terkait dengan hasil belajar dilakukan oleh guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaporan hasil belajar yang dilakukan oleh guru kepada orang tua diperlukan manajemen yang baik agar fungsi manajemen sebagai sarana komunikasi dapat berjalan dengan baik. Perlu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar proses komunikasi berjalan dengan baik sehingga hasil belajar yang dilaporkan dapat dimengerti dan ditindak lanjuti oleh orang tua dan siswa sesuai tuntutan kompetensi yang telah ditetapkan.

Pada aspek perencanaan model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya meliputi: analisis kebutuhan model penyajian hasil belajar, merumuskan tujuan model penyajian, mengembangkan materi, mengembangkan

metode, mengembangkan media, mengembangkan WEB, mengembangkan buku panduan, mengembangkan struktur program penyajian hasil belajar dan tindak lanjutnya dalam kelas online. Pada aspek pengorganisasian model penyajian hasil belajar dan tindak lanjutnya meliputi: sumberdaya manusia dan sarana prasarana, sedangkan pola aspek pelaksanaan model penyajian hasil belajar dan tindak lanjutnya meliputi: kegiatan penyajian hasil belajar dimana guru memberikan hasil nilai belajar siswa berdasarkan evaluasi pembelajaran kemudian guru mengelompokkan siswa yang memiliki hasil nilai belajar tuntas dan tidak tuntas, kegiatan tindak lanjut hasil nilai belajar siswa yang tidak tuntas di kelas online dimana guru memberikan remedi bagi siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas yang dilakukan dalam kelas online melalui tugas-tugas serta soal latihan dan tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang belum tercapai oleh siswa, pelaksana dalam komunikasi dengan orang tua terkait dengan hasil belajar dilakukan oleh guru sehingga tercipta peran orang tua dalam mengawasi progress penilaian hasil belajar siswa. Pada aspek evaluasi model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya dalam kelas online dilakukan evaluasi program oleh pihak sekolah terhadap model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya dalam kelas online.

Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran di kelas. Hasil belajar ini wajib diinformasikan kepada peserta didik maupun kepada orangtua sebagai bentuk pertanggung

jawaban sekolah kepada mereka. Pola penyajian hasil belajar sangat beragam perkembangannya. Mulai dari berupa angka sampai dengan angka dilengkapi dengan deskripsi dan disajikan dalam laporan cetak yang diberikan kepada orangtua. Cara penyajian ini diberikan setiap tengah semester dan akhir semester yang kemudian ditanda tangani orangtua (Gede, 2017). Sehingga peserta didik dan orangtua hanya melihat saat hasil itu dibagikan tanpa memahami betul bagaimana arti dari hasil tersebut. Jika ada yang kurang bagi anaknya, tidak semua orangtua mampu memberikan dampingan dan/ atau memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Sehingga perlu disajikan pola penyajian hasil belajar yang diatur dengan pola manajemen yang baik. Tujuannya peserta didik dan orangtua mendapat informasi yang lengkap dari hasil tersebut sehingga dapat melakukan tindakan untuk mengatasi jika ada hasil anaknya yang belum sesuai kriteria dalam bentuk penyajian berbasis web yang mudah diakses, kapan saja dan dimana saja.

Selain hasil belajar, report dan petunjuk tindak lanjutnya, difasilitasi tindak lanjutnya itu sendiri yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran kelas online untuk membantu peserta didik belajar mandiri. Fasilitas ini juga akan memberi wahana bagi orangtua untuk mendampingi dan membantu siswa belajar secara mandiri. Peserta didik yang mendapat hasil tidak sesuai dengan kriteria dapat belajar mandiri dan akhirnya mendapatkan hasil sesuai kriteria seperti yang diharapkan.

Model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya dalam kelas online untuk membantu siswa belajar mandiri merupakan pelaporan hasil belajar dari siswa namun tidak secara konvensional (laporan cetak) melainkan secara online, yang diakses menggunakan fasilitas internet. Pemanfaatan teknologi internet ini yang memungkinkan orangtua siswa ataupun siswa tersebut dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja menggunakan media berfasilitas internet. Selain itu dengan pemanfaatan internet, dalam pelaporan hasil belajar ini dimaksudkan agar tindak lanjut yang ada jika memang diperlukan (perbaikan/ tindak lanjut) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan secara langsung di kelas online yang telah disediakan oleh guru, dengan kata lain siswa dapat belajar mandiri di kelas online tersebut dengan didampingi atau dipantau oleh orangtua sesuai ketentuan yang telah diberikan guru dalam menindak lanjuti nilai yang telah didapat.

Pelaksanaan model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya dalam kelas online untuk membantu siswa belajar mandiri ini disediakan aplikasi yang berbasis website yang dapat diakses dengan mengunjungi alamat website www.hbtlonline.com yang didalamnya terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang model tersebut dalam penyampaian hasil belajar maupun kelas online sebagai kegiatan tindak lanjutnya.

Model penyajian hasil belajar dan tindak lanjutnya dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (WEB) diharapkan dapat mengatasi kelemahan-

kelemahan proses pelaporan hasil belajar yang selama ini dilaksanakan di sekolah khususnya SMP Kristen Satya Wacana sebagai tempat/ instansi pendidikan tempat penelitian. Penggunaan WEB dalam model penyajian hasil belajar dan tindak lanjutnya ini memotivasi guru untuk belajar menggunakan teknologi sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dengan adanya model penyajian hasil belajar berbasis web ini, guru dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi pelajaran baik berupa video, animasi, teks, audio dan masih banyak lagi yang dilakukan dalam kelas online sebagai tindak lanjutnya, sehingga siswa termotivasi dalam belajar secara mandiri. Seperti yang didapatkan dari hasil uji coba diperluas diperoleh rerata skor 3,5 berada pada kategori baik. Artinya bahwa siswa dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap peran guru pada saat belajar.

Berdasarkan hasil uji coba diperluas diperoleh rerata skor 4 berada pada kategori baik. Artinya bahwa model penyajian ini dapat mempermudah guru dalam memberikan pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tua, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan hasil belajar anaknya dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan hasil uji coba diperluas juga diperoleh rerata skor 4,4 berada pada kategori baik. Artinya bahwa model penyajian hasil belajar dan tindak lanjutnya ini juga dapat mempermudah orang tua dan siswa berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Seperti yang dikemukakan Septiana Annake (2013) bahwa dengan menggunakan web orang tua dan peserta didik juga

dapat berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya dimanapun dan kapanpun.

Kunci keberhasilan model penyajian hasil belajar berbasis web dan tindak lanjutnya dalam kelas online untuk membantu siswa belajar mandiri adalah peran dari guru sebagai penyaji hasil belajar dan tindak lanjutnya dalam melakukan penyampaian materi yang mudah dimengerti siswa/ peserta didik, penyampaian hasil evaluasi yang mudah dicermati dan kebijakan memberikan perbaikan/ tindak lanjut untuk dilaksanakan siswa/ peserta didik secara mandiri dikelas online. Selain itu peran siswa juga sangat mempengaruhi keberhasilan model berbasis web ini, yaitu peran aktif siswa untuk melaksanakan segala tugas yang diberikan dan disarankan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Harapan yang diinginkan agar siswa dapat belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2011), maka tanpa dampingan guru pun siswa dapat belajar dan menyelesaikan pembelajaran dimana pun dengan harapan didampingi orangtua. Orangtua dapat memantau langsung kemajuan belajar putra-putrinya dalam melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri.

Model ini menuntut guru lebih ekstra dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan diterapkan di model berbasis web ini, disinilah peran model desain pembelajaran online dengan menggunakan desain ASSURE yang diharapkan

dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi, penyampaian hasil evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut yang akan diberikan ke peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar secara mandiri. Selain itu dilihat dari mutu pembelajaran online ataupun pembelajaran menggunakan teknologi, untuk menjaga kualitas mutu pembelajaran maka digunakan rubrik dari Quality Matters Program (Maryland Online Inc., 2011).

